



**HYBRID LEARNING PENGUATAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR RAPOR
PENDIDIKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

***HYBRID LEARNING STRENGTHENING THE INDEPENDENT LEARNING POLICY OF
THE EDUCATION REPORT OF NORTH KALIMANTAN PROVINCE***

Sucahyo Mas'an Al Wahid^{1*}, Arif Jauhar Tontowi², Jarwoko³

^{1*} Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan,

² Universitas Muhammadiyah Berau, Kabupaten Bulungan,

³ BPMP Kalimantan Utara, Kabupaten Bulungan.

^{1*}cahyowahid@borneo.ac.id

Article History:

Received: April 24th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *This activity is a community service initiative with the theme of strengthening the independent learning policy of the education report in North Kalimantan Province, conducted using a hybrid learning concept, as a form of utilization and adaptation of the independent learning curriculum (KMB) in local government. The aim of this activity is to reflect the results of the education report on strengthening literacy and numeracy learning to enhance competitive resources and human resources (HR). In addition, this activity also aims to maximize the use of PMM so that teachers can obtain references, inspiration for understanding, and independent training to implement the independent curriculum. This event was attended by supervisors, school principals, and representatives from the provincial/city education office, conducted online via Zoom meeting. In addition to providing guidance on identification, reflection, and improvement of the education report, the service team also provided a questionnaire at the end of the activity. As part of the feedback on the speaker and the community service activities, the results of the service implementation show that there were respondent evaluations of the presentation slides by the speakers with various outcomes: 3.2% rated it a 4 out of 10, 9.7% chose a 7, 25.8% gave feedback with an 8, 35.5% rated it a 9, and 25.8% responded with a score of 10. Participant difficulties included accessing the education report platform using the learning ID account (2.3% of respondents), reviewing the summary of the work area conditions (12.9% of respondents), exploring the summary of achievement indicators (9.7% of respondents), downloading profiles and education reports (0% of respondents), analyzing education report achievements (16.1% of respondents), and mapping problems and root causes (54.8% of respondents).*

Keywords: *Hybrid Learning, Strengthening the Merdeka Belajar Policy, Education Report.*

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan kebijakan merdeka belajar rapor pendidikan Provinsi Kalimantan Utara yang dilaksanakan

dengan konsep hybrid learning, sebagai bentuk pemanfaatan dan pembiasaan kurikulum merdeka belajar (KMB) di pemerintah daerah. Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai wujud hasil refleksi rapor pendidikan pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi untuk meningkatkan sumber daya saing dan sumber daya manusia (SDM). Selain itu kegiatan tersebut juga bertujuan memaksimalkan penggunaan PMM sehingga guru-guru dapat memperoleh referensi, inspirasi pemahaman serta pelatihan secara mandiri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh pengawas, kepala sekolah dan perwakilan dinas pendidikan Provinsi/Kab/Kota yang dilakukan secara online menggunakan *zoom meeting*. Selain memberikan panduan identifikasi, refleksi, benahi pada rapor pendidikan, tim pengabdian juga memberikan angket pada akhir kegiatan sebagai bagian dari umpan balik terhadap narasumber dan kegiatan pengabdian. Hasil pelaksanaan pengabdian Terdapat penilaian responden dari power point yang disajikan oleh narasumber dengan berbagai hasil yaitu 3,2% menyatakan penilaian 4 dari 10 bentuk angka yang diberikan, 9,7% memilih angka 7, 25,8% memberikan umpan balik dengan angka 8, 35,5% memberikan penilaian 9 dan 25,8% menjawab dengan nilai angka 10. Kesulitan peserta Pada akses membuka platform rapor pendidikan menggunakan akun belajar id 2,3% responden, mencermati ringkasan kondisi wilayah kerja 12,9% responden, mengeksplorasi ringkasan capaian indikator 9,7% responden, mengunduh profil dan rapor pendidikan 0% responden, menganalisis capaian rapor pendidikan 16,1% responden dan memetakan masalah dan akar masalah 54,8% responden.

Kata Kunci: Hybrid Learning, Penguatan Kebijakan Merdeka Belajar, Rapor Pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu langkah pemerintah dalam memulihkan pembelajaran yang tertinggal dengan mengeluarkan kebijakan merdeka belajar berbasis rapor pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah. Kemendikbudristek mencanangkan bahwa pada tahun 2022-2024 adalah masa pemulihan pembelajaran sehingga KMB merupakan opsi bagi sekolah yang telah siap menerapkannya. Lebih lanjut pada tahun 2024 yang akan datang, pelaksanaan kurikulum pada masa pembelajaran akan dievaluasi sebagai langkah dalam menyusun kebijakan lanjutan dengan berbasis rapor pendidikan bermutu (Kemendikbudristek, 2022). Terkait dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menerbitkan keputusan Kepala BSKAP Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam SK tersebut terdapat pengkategorian sekolah dalam IKM sesuai dengan kondisi sekolah yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Kemendikbudristek, 2022). Dalam surat edaran GTK kemdikbud nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/2022 tertera dengan jelas perbedaan ketiga jalur pelaksanaan IKM tersebut yaitu untuk jalur mandiri belajar, kepala sekolah dan guru menerapkan komponen atau prinsip KMB dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (kurikulum 2013 dan kurikulum darurat). Untuk jalur mandiri berubah, kepala sekolah dan guru mulai tahun 2022/2023 menerapkan KMB dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan

pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan kelas 10. Sedangkan untuk jalur mandiri berbagi, kepala sekolah dan guru dalam tahun ajaran 2022/2023 menerapkan KMB dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

Meskipun sekolah hanya dapat melakukan beberapa hal karena masuk pada jalur mandiri belajar, sekolah perlu terus meningkatkan pemanfaatan PMM sebagai sarana untuk menunjang pelaksanaan IKM (Budiarti, 2022). Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa PMM, sekolah dapat melakukan asesemen diagnostik. Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, asesemen diagnostik adalah asesemen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Nurhikmah et al, 2021). Selain asesemen diagnostik atau asesemen pembelajaran, pada PMM juga terdapat fitur AKM kelas yang dapat digunakan untuk mengetahui tahapan pencapaian murid melalui asesemen literasi dan numerasi berbasis rapor pendidikan (Mc Tighe et al, 2017).

Pada pembelajaran literasi dan numerasi kita dapat menerapkannya pada semua jenjang pendidikan formal di sekolah dasar. Jenjang sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar formal yang diselenggarakan dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan rata-rata usia 7 sampai dengan 12 tahun. Literasi dan numerasi yaitu, tingkat kelas yakni melalui pembelajaran akademik, tingkat sekolah yakni pengayaan literasi dan numerasi melalui lingkungan fisik, program intervensi, dan acara program literasi dan numerasi bersama keluarga secara berkala (Khakima et al, 2021). Pada dasarnya prinsip literasi dan numerasi ini bersifat kontekstual yang sesuai dengan matematika dalam kurikulum 2013, yang dimana saling ketergantungan dan saling memperkaya unsur literasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan di indoneisa (Widiastuti, Mulyadiprana, dan Nugraha, 2022). Berhubung dengan permasalahan tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat dan demokrasi. Artinya, selain mempertajam tentang kebutuhan sekolah disetiap daerah maka kepala daerah perlu untuk mengambil kebijakan berdasarkan data yang diperoleh salah satunya rapor pendidikan dan sebagai bentuk urgensi melalui kebijakan pusat yang diturunkan oleh pemerintah daerah dalam mengelola untuk ditindaklanjuti secara berkala.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disampaikan secara hybrid learning yang dilakukan secara online menggunakan *platform zoom meeting* dan tatap muka di Hotel Diamond Tarakan. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 09.00 sd 12.00 WITA. Materi yang disampaikan menggunakan PPT yang dijelaskan secara rinci dan jelas oleh narasumber. Peserta hybrid learning ini terdiri dari BGP, FSP, kepala dinas, pengawas dan praktisi pendidikan. Pelaksanaan kegiatan hybrid learning ini membahas tentang analisis hasil delta rapor pendidikan disertai cara menemukan rumusan masalah serta contoh pengaplikasiannya dalam identifikasi, refleksi, benahi sehingga memudahkan untuk mengingat dan membiasakannya (Shabrina, 2022). Selanjutnya, pada tanggal 01 Agustus 2024 pelaksanaan hybrid learning lebih

kepada penguatan hari pertama disertai dengan penugasan membuat RTL (rencana tindak lanjut) di daerah yang diharapkan untuk semua peserta baik yang menyimak secara online ataupun yang hadir langsung secara tatap muka dapat menjadi bekal di daerah sesuai dengan kebutuhan dasar kabupaten/kota/provinsi dalam menangani pendidikan.

HASIL

Pada era digital yang semakin maju ini, pemerintah pusat hadir dengan menerapkan berbagai platform pembelajaran untuk mendeskripsikan secara nyata dalam satu web terintegrasi di setiap daerah yang menjadi percontohan atau sekolah binaan pemerintah pusat yang dilanjutkan aksinya di pemerintah daerah. Pada rangkaian pengabdian diawali dengan acara pembukaan yang langsung di buka oleh Kepala BPMP provinsi kalimantan utara Dr. Jarwoko, M.Pd dengan penegasan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pendidikan dan ikut serta dalam penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



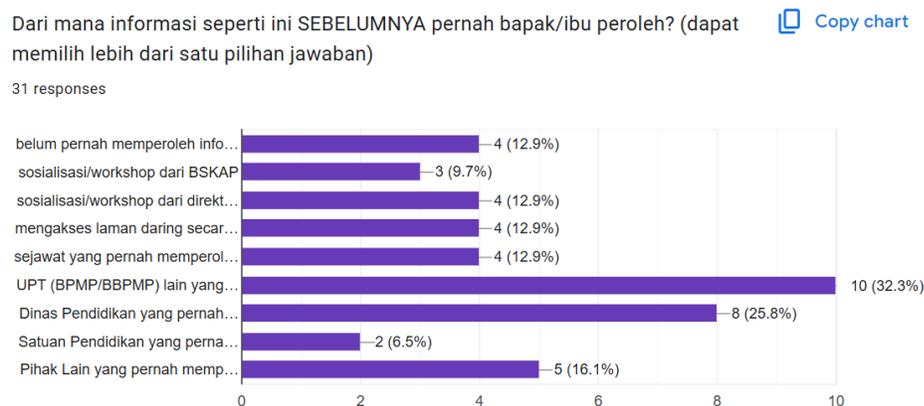
Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diakhiri oleh pembagian angket kualitas dan pelayanan narasumber selama memimpin kegiatan yang ditemukan hasil berupa :



Gambar 2. Grafik tentang materi yang disampaikan

Para peserta memberikan respon terhadap angket yaitu tentang kegiatan sejenis pernah didapatkan pertama kali sebesar 41,9% peserta menjawabnya, pengulangan atau kedua kalinya materi disampaikan dengan presentase 35,5% peserta mendapatkannya, kemudian sekitar 16,1% sudah berulang kali mendapatkan info tersebut. Selanjutnya terkait dengan informasi akan ada penyampaian kegiatan secara online dan offline juga direspon oleh peserta, terlihat pada hasil grafik di bawah ini.



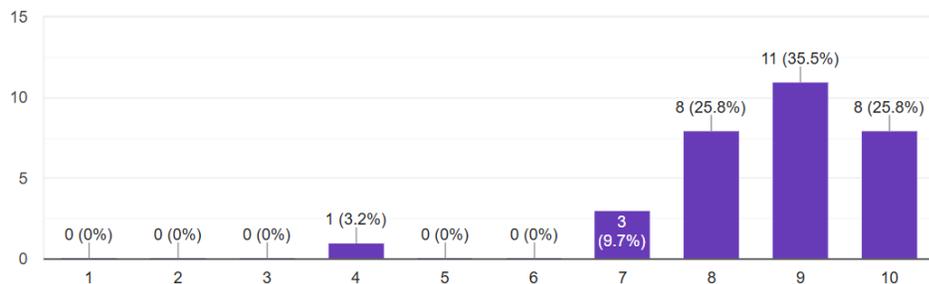
Gambar 3. Informasi kegiatan

Pendapat peserta yang berbeda-beda menjadi tolak ukur balai penjamin mutu pendidikan (BPMP) dalam memberikan informasi, seperti 4% peserta tidak pernah mendapatkan informasi atau tidak menjawab secara signifikan terhadap respon kegiatan. Terdapat 9,7% kegiatan didapatkan dari workshop BSKAP, 12,9% dari teman sejawat dan akses secara online melalui web ternama, 32,3% mendapat informasi langsung dari BPMP, sebanyak 25,8% dari dinas pendidikan di daerah, 6,5% sekolah atau satuan pendidikan yang menginformasikan secara masif, dan terdapat pihak lainnya memberikan informasi kegiatan dengan presentase sebesar 16,1%. Kemudian didapatkan hasil kepuasan responden terhadap kejelasan materi rapor pendidikan sebagai berikut.

Menurut Bapak/ibu, **Kejelasan** materi rapor pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data yang disajikan

[Copy chart](#)

31 responses



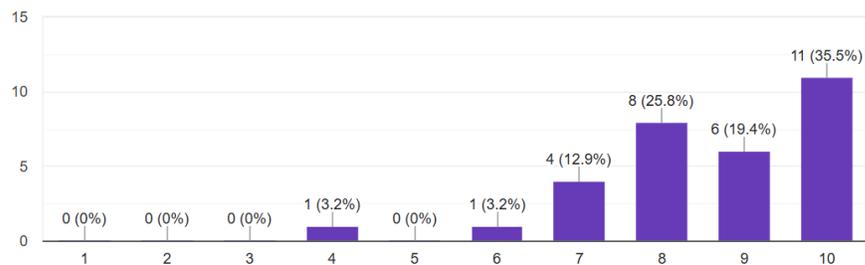
Gambar 4. Kejelasan materi yang disajikan

Terdapat penilaian responden dari power point yang disajikan oleh narasumber dengan berbagai hasil yaitu 3,2% menyatakan penilaian 4 dari 10 bentuk angka yang diberikan, 9,7% memilih angka 7, 25,8% memberikan umpan balik dengan angka 8, 35,5% memberikan penilaian 9 dan 25,8% menjawab dengan nilai angka 10. Selain itu juga hasil delta rapor pendidikan pada satuan pendidikan dapat diisi oleh responden sebagai berikut.

Menurut Bapak/ibu, **kejelasan** materi analisis delta rapor pendidikan satuan pendidikan PSP yang disajikan

[Copy chart](#)

31 responses



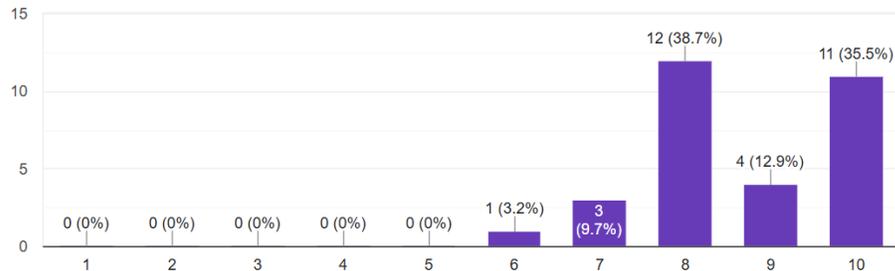
Gambar 5. Kejelasan analisis delta rapor pendidikan

Hasil yang ditemukan dari SPSS dengan keputusan signifikan delta rapor pendidikan menunjukkan kejelasan kepada responden dengan diterimanya materi sebanyak 3,2% responden memilih nilai 4, 3,2% memilih nilai 6, 12,9% dengan keputusan angka 7, 25,8 % memilih angka 8 sebagai nilai kejelasan delta rapor pendidikan, 19,4% memilih angka 9 dan 35,5% dengan pilihan angka 10. Kemudian dijelaskan juga keputusan responden dalam pengemasan materi yang disajikan berikut hasilnya.

Menurut Bapak/ibu, **kemasan penyajian** materi rapor pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data yang disajikan

[Copy chart](#)

31 responses



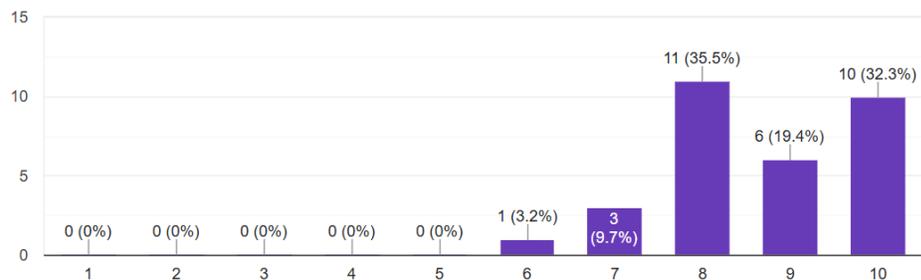
Gambar 6. Hasil responden terhadap kemasan penyajian oleh narasumber

Responden memberikan tanggapan terhadap kemasan penyajian narasumber berupa angka 6 sekitar 3,2% responden, angka 7 sebanyak 9,7% responden, angka 8 sebanyak 38,7% responden, angka 9 sejumlah 12,9 responden, dan angka 10 dipilih oleh 35,5% responden. Berikut hasil dari responden terhadap penyajian dari materi analisis delta rapor pendidikan sebagai berikut.

Menurut Bapak/ibu, **kemasan penyajian** materi analisis delta rapor pendidikan satuan pendidikan PSP yang disajikan

[Copy chart](#)

31 responses



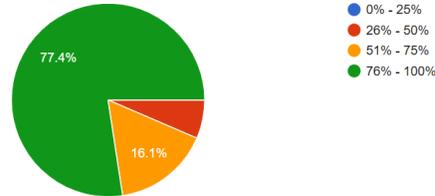
Gambar 7. Pilihan responden terkait kemasan penyajian materi analisis delta

Kemasan penyajian terhadap pilihan responden berupa hasil 3,2% pilihan pada angka kepuasan 6, 9,7% responden memilih angka 7, terdapat 35,5% responden memilih angka 8, kemudian 19,4% pilihan pada angka 9, dan 32,3% pada angka 10. Berikut pula tim pengabdian memberikan umpan balik pengetahuan bagi pemegang akun rapor pendidikan dalam mengakses hasil rapor untuk dikelola sesuai dengan materi yang disajikan.

Kondisi pengetahuan **cara mengakses** Platform Rapor Pendidikan oleh saya setelah kegiatan ini

[Copy chart](#)

31 responses



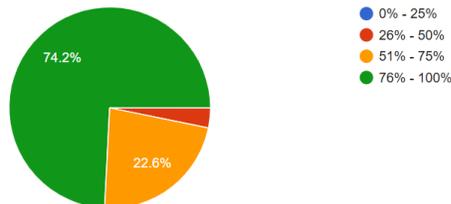
Gambar 8. Pengetahuan cara mengakses platform rapor pendidikan

Terdapat beberapa persepsi terkait pengetahuan responden setelah menyimak materi yang disampaikan dengan hasil 77,4% sangat memahami, 16,1% memahami dan 6,5% cukup dalam memahami platform rapor pendidikan. Selain daripada mengakses dilanjutkan dengan kemampuan membaca data pada platform rapor pendidikan di bawah ini.

Kondisi pengetahuan **cara membaca** Platform Rapor Pendidikan oleh saya setelah kegiatan ini

[Copy chart](#)

31 responses



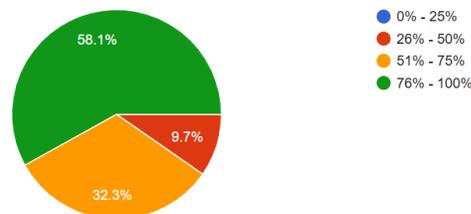
Gambar 9. Kemampuan responden dalam membaca platform rapor pendidikan

Kondisi responden dalam memilih jawaban terdapat 74,2% responden sangat memahami, 22,6% responden memahami dan 3,2% responden cukup dalam memahami cara membaca platform rapor pendidikan berbasis data. Berikut hasil perencanaan berbasis data yang diisi oleh responden.

Kondisi pengetahuan **cara menganalisis** Perencanaan Berbasis Data oleh saya setelah kegiatan ini

[Copy chart](#)

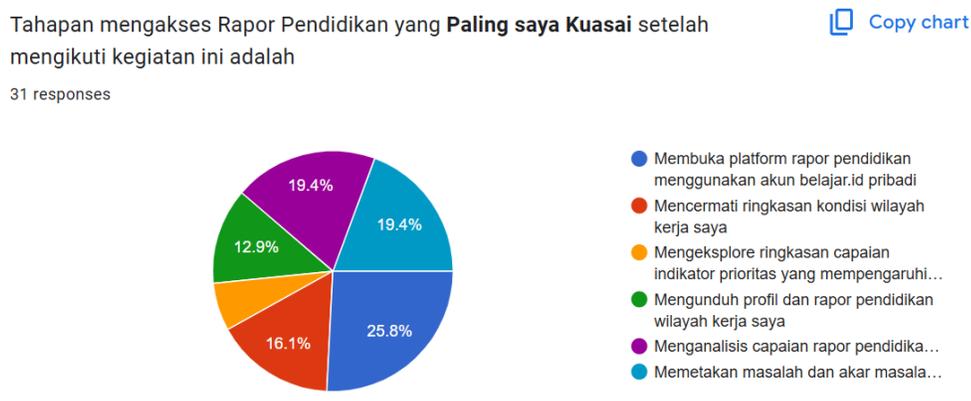
31 responses



Gambar 10. Pengetahuan responden menganalisis data

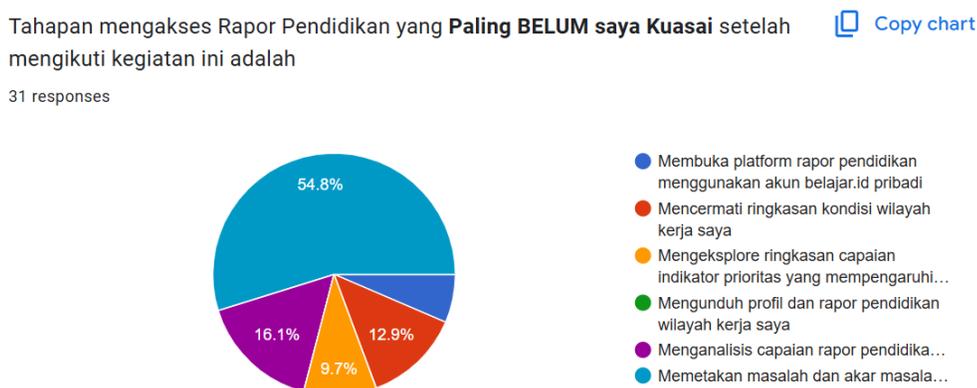
Pengetahuan responden dapat berbeda beda dalam memahami dan menganalisis

perencanaan berbasis data, Nampak terlihat pada hasil 58,1% sangat memahami, 32,3% memahami dan 9,7% cukup memahami. Terdapat pula tahapan-tahapan dari platform yang dikuasai responden sebagai berikut.



Gambar 11. Menu platform rapor pendidikan yang dikuasai responden

Beberapa tahapan yang dipilih responden yaitu pada program membuka platform rapor pendidikan menggunakan akun belajar id dengan presentase 25,8% responden, mencermati ringkasan kondisi wilayah kerja 16,1% responden, mengeksplorasi ringkasan capaian indikator 2,3% responden, mengunduh profil dan rapor pendidikan 12,9% responden, menganalisis capaian rapor pendidikan 19,4% responden dan memetakan masalah dan akar masalah 19,4% responden.



Gambar 12. Belum memahami menu pada platform rapor pendidikan

Pada akses membuka platform rapor pendidikan menggunakan akun belajar id 2,3% responden, mencermati ringkasan kondisi wilayah kerja 12,9% responden, mengeksplorasi ringkasan capaian indikator 9,7% responden, mengunduh profil dan rapor pendidikan 0% responden, menganalisis capaian rapor pendidikan 16,1% responden dan memetakan masalah dan akar masalah 54,8% responden. Yang dimana keseluruhan belum menguasai penggunaan dan pemanfaatan menu platform rapor pendidikan.

Tulis saran perbaikan dan/atau materi yang menurut Bapak/ibu perlu ditambahkan untuk kegiatan ini agar lebih baik dan tepat sasaran

31 responses

Sarannya : saat setelah mengeksplor rapor pendidikan ada pemberitahuan belum atau sdh diekspler. 🙏
Terima kasih

Sudah sangat baik, Namun karena melalui Daring kadang jaringan daerah pesisir agak lelet.

pertemuan secara luring supaya lebih bisa memahami tindak lanjut evaluasi raport pendidikan

Materi yang disampaikan sudah sangat memberikan penjelasan kepada saya pribadi.

agar pertemuan kedepannya lebih baik secara luring dan praktik langsung cara bekerjanya serta sering dengan sekolah lain

pendampingan dalam menyusun program sesuai rekomendasi

Analisis delta raport pendidikan barangkali perlu ditampilkan contoh ideal

sudah cukup baik hanya cara penyampaian yang kadang kurang di pahami

Gambar 13. Pesan dan kesan peserta kegiatan

Pelaksanaan kegiatan oleh narasumber yaitu mengeksplor rapor pendidikan seharusnya diberikan tanda centang atau bentuk lainnya jika sudah terbaca, ketika dilaksanakan secara daring daerah yang kurang akses internet belum dapat menyimak dengan baik, terdapat pertemuan untuk menyusun program sesuai rekomendasi, dan masih terdapat materi yang kurang dipahami. Berikut juga hasil dokumentasi yang dilaksanakan secara hybrid luring dan daring.



Gambar 14. Peserta kegiatan yang hadir tatap muka

PEMBAHASAN

Kartu Laporan Pendidikan adalah platform komprehensif yang mengkonsolidasikan dan menyediakan hasil evaluasi nasional dan data relevan lainnya

mengenai prestasi akademik lembaga pendidikan dalam format terpadu dan dapat diakses. Tujuan dari platform ini adalah untuk memudahkan satuan pendidikan dan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi kesulitan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menjadi gudang wawasan berbasis data, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menyusun strategi reformasi pendidikan yang lebih tepat. Profil pendidikan mengacu pada penilaian menyeluruh terhadap layanan pendidikan, yang dilakukan untuk mengevaluasi sistem pendidikan. Tujuannya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan menghasilkan Rapor Pendidikan. (Kemdikbudristek, 2022) Rapor pendidikan berfungsi sebagai indikasi profil pendidikan, selaras dengan prioritas yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi. Tujuannya untuk mengevaluasi kinerja daerah dan satuan pendidikan. Rapor pendidikan diperoleh dengan membandingkan nilai-nilai indikator pada periode waktu yang berbeda. Platform Rapor Pendidikan adalah alat berbasis web yang menyediakan akses ke Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Portal Rapor Pendidikan dapat diakses oleh masyarakat pemilik akun pembelajaran yang ditunjuk oleh otoritas masing-masing. Pada tahap penyampaian materi perlu adanya penguatan penyampaian baik berupa hasil tugas rencana tindak lanjut dan difasilitasi untuk kegiatan tatap muka secara keseluruhan agar peserta dapat mempraktekkan secara langsung dalam pemahaman platform rapor pendidikan. (Sahnan M, 2017). Pada tahapan identifikasi, refleksi dan benahi pada materi perlu adanya pengetahuan dasar tentang statistic dalam membaca dan mengolah data sebagai acuan untuk keberlangsungan tindak lanjut membenahi yang seharusnya dibenahi sehingga penyesuaian anggaran tepat sasaran. (Zuklfikar, 2021). Pada penyampaian responden dari seluruh rangkaian materi terdapat kemampuan yang rendah dan signifikan yaitu pada tahap menganalisis rapor pendidikan secara mendalam berdasarkan hasil data dan temuan yang seharusnya dilakukan, bukan hanya terjadi pada nilai secara internal kemungkinan juga dapat disebabkan oleh factor eksternal misalnya dari pengisian sulingjar dan pembelajaran bernuansa pada asesemen nasional. (Mahmudah, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan hybrid learning ini dilakukan secara online dengan berbantuan aplikasi zoom meeting dan pelaksanaan tatap muka berlokasi pada ballroom hotel diamond dengan menghasilkan rencana tindak lanjut dan komitmen bersama dari kabupaten, kota dan provinsi untuk meningkatkan hasil delta rapor pendidikan secara berkala. Serangkaian kegiatan berjalan lancar dengan adanya hasil umpan balik berupa kepuasan dan pemahaman dalam mengembangkan dan meningkatkan rapor pendidikan yang berbasis 12 indikator pencapaian yang sasaran utama peserta didik yaitu indikator literasi dan numerasi. Sebagai tindak lanjut kegiatan, peserta yang berkesempatan hadir secara tatap muka dapat melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan untuk diberikan rekomendasi serta pengakuan anggaran dalam mensukseskan keberlanjutan data peningkatan yang diinginkan sesuai komitmen bersama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih penulis dan tim pengabdian ucapkan kepada seluruh pegawai Balai Penjamin Mutu Pendidikan atas pemerian kesempatan kepada kami untuk memberikan materi strategi pemantapan hasil delta rapor pendidikan kepada pemerintah daerah yang terlibat untuk mensukseskan mutu pendidikan di Kalimantan Utara, serta kepada civitas akademika FKIP khususnya LP2M UBT yang telah mendanai penerbitan artikel pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azoulay, A., & Antoninis, M. (2023). Global Education Monitoring (GEM) Report 2020. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/global-education-monitoring-gem-report-2020>.
- Bresciani, M. J. (2010). Data-driven planning: Using assessment in strategic planning. *New Directions for Student Services*, 2010(132), 39–50. <https://doi.org/10.1002/ss.374>
- Carlson, D., Borman, G. D., & Robinson, M. (2011). A multistate district-level cluster randomized trial of the impact of data-driven reform on reading and mathematics achievement. *Educational Evaluation and policy analysis*, 33(3), 378-398.
- Data-Driven Decision Making in Education:11 Tips | American University. (2019). <https://soeonline.american.edu/blog/data-driven-decision-making-in-education/>
- Dayal, B. (2023). Making Data Work for You: Overcoming Key Challenges in Enterprise Data Strategy. <https://www.linkedin.com/pulse/making-data-work-you-overcoming-key-challenges-enterprise-bipin-dayal>
- DitPSMP. (2022, April 4). Yuk, Manfaatkan Rapor Pendidikan Untuk Perencanaan Berbasis Data! [Laman].Diaksesdari[https://ditsmp.kemdikbud.go.id/yuk-manfaatkan-rapor-pendidikan-untuk-perencanaan-berbasis-data/#:~:text=Perencanaan%20Berbasis%20Data%20\(PBD\)%20adalah,perbaikan%20mutu%20pendidikan%20yang%20berkesinambungan., tanggal 16 Juni 2022](https://ditsmp.kemdikbud.go.id/yuk-manfaatkan-rapor-pendidikan-untuk-perencanaan-berbasis-data/#:~:text=Perencanaan%20Berbasis%20Data%20(PBD)%20adalah,perbaikan%20mutu%20pendidikan%20yang%20berkesinambungan., tanggal 16 Juni 2022).
- Gehrmann, A., Pelzmann,S., & Matthes, D. (2017). Data-Driven Planning and Regional Educational Management. In *Education, Space and Urban Planning* (pp. 319-327).
- Springer, Cham.Gustafsson-Wright, E., Osborne, S., & Aggarwal, M. (n.d.). Digital Tools For Real-Time Data Collection In Education. *Brookings*. Retrieved October 2, 2023, from <https://www.brookings.edu/articles/digital-tools-for-real-time-data-collection-in-education/>
- Kemdikbudristek. (2022). Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Jakarta.Kemdikbudristek. (Maret, 2022).
- Merdeka Belajar Episode Kesembilan Belas: Rapor Pendidikan Indonesia[PaparanMendikbudristek].Diaksesdari https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/194_1648802135.pdf
- Kemdikbudristek. (2022). Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia untuk Satuan Pendidikan. Diaksesdarihttps://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/200_1648811699.pdf

- Kemdikbudristek. (2022). Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia untuk Daerah. Diakses dari https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/201_1649322280.pdf
- Mahmudah, S., Yoenanto, N. H., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2020). Strategi pendidikan dasar untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan pendidikan.
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142-159
- School Improvement: Progress Monitoring -Office of Elementary and Secondary Education. (2020). <https://oese.ed.gov/resources/oese-technical-assistance-centers/state-support-network/resources/school-improvement-progress-monitoring/>
- Schildkamp, K., Karbautzki, L., Breiter, A., Marciniak, M., & Ronka, D. (2012, August)a. The use of data across countries: Development and application of a data use framework. In *IFIP Conference on Information Technology in Educational Management* (pp. 27-38). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Schildkamp, K., Ehren, M., & Lai, M. K. (2012)b. Editorial article for the special issue on data-based decision making around the world: from policy to practice to results. *School Effectiveness and School Improvement*, 23(2), 123–131. doi:10.1080/09243453.2011.652122
- Somantri, M. (2014). Perencanaan pendidikan.
- SoM, P. (2022). Fungsi Manajemen: Pengertian dan Contoh. PPM SCHOOL OF MANAGEMENT. <https://ppmschool.ac.id/fungsi-manajemen/>
- Zulfikar, F. (2021). Fungsi Manajemen Beserta Penjelasan SecaraLengkap. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5615576/fungsi-manajemen-beserta-penjelasan-secara-lengkap>.